

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) di tahun 2014 telah menyetujui *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai keberlanjutan pembangunan untuk tahun 2030, salah satu sarannya adalah epidemi Tuberkulosis (TB) dapat berakhir secara global dengan harapan angka kematian akibat TB dapat turun sampai 90% dan insiden TB turun sampai 80% pada tahun 2030.<sup>(1)</sup> Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* (2018) oleh WHO, tuberkulosis saat ini masih menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dengan ditandai 1,3 juta kematian pasien karena tuberkulosis. Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Kasus penyakit TB di Indonesia sangat memprihatinkan, ditandai dengan Indonesia saat ini mendapatkan urutan ke-2 dengan penderita TB tertinggi di dunia.<sup>(2)</sup>

Tahun 2015, Indonesia membentuk Program Indonesia Sehat yang merupakan salah satu program dari agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) memiliki 12 indikator yang salah satu menjadi fokus utama pemerintah yaitu indikator penderita tuberkulosis paru dapat pengobatan sesuai standar.<sup>(3)</sup> Indikator ini bertujuan untuk memastikan apakah penderita TB paru yang ada pada keluarga di wilayah kerja puskesmas setempat sudah mendapatkan pengobatan sesuai standar pelayanan kesehatan atau tidak.

Dilihat dari aplikasi keluarga sehat per Juli 2020, indikator PIS-PK penderita TB paru yang mendapat pengobatan sesuai standar di Indonesia masuk pada indikator dengan capaian urutan ketiga terendah yaitu sebesar 36,7%. Ini menunjukkan masih ada sekitar 63,3% penderita tuberkulosis paru yang belum dapat

pengobatan sesuai standar.<sup>(4)</sup> Sedangkan kasus TB di Indonesia masih sangat tinggi, dimana jumlah kasus TB tiga tahun terakhir yaitu 446.732 kasus (2017), 566.623 kasus (2018) dan 543.874 kasus (2019).<sup>(2, 5)</sup>

Indikator TB paru pada PIS-PK per Juni 2020 di Sumatera Barat juga masuk pada indikator dengan capaian urutan ketiga terendah dari 12 indikator PIS-PK yang ada yaitu sebesar 33,72%. Oleh sebab itu indikator penderita TB paru yang berobat sesuai standar memang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena masih banyaknya penderita TB paru yang tidak berobat sesuai standar.<sup>(6)</sup> Berdasarkan data BPS Sumatera Barat, TB paru merupakan penyakit dengan jumlah kasus nomor 2 terbanyak di Sumatera Barat tahun 2019, yaitu sebesar 11.026 kasus dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.<sup>(7)</sup>

Laporan PIS-PK Dinas Kesehatan Kota Padang, terdapat data komulatif capaian indikator TB paru PIS-PK di Kota Padang dari tahun 2019 hingga 2020. Tahun 2019 capaian indikator TB paru PIS-PK diawal semester I yaitu sebesar 43,40%, sedangkan hingga awal semester II sebesar 48,18%. Tahun 2020 capaian indikator TB paru PIS-PK diawal semester I yaitu sebesar 41,12%, sedangkan awal semester II menjadi 33,20%. Sehingga dapat dilihat indikator TB paru pada PIS-PK di Kota Padang masih jauh dari target 100%. Indikator TB paru pada PIS-PK ini merupakan indikator dengan capaian terendah dari seluruh indikator PIS-PK di Kota Padang.<sup>(8)</sup>

Jika dilihat dari laporan terbaru PIS-PK Kota Padang hingga Juni 2020, terdapat 15 dari 23 puskesmas yang capaian indikator TB paru PIS-PK nya dibawah rata-rata capaian Kota Padang. Salah satunya adalah Puskesmas Padang Pasir. Capaian terupdate indikator TB paru PIS-PK di Puskesmas Padang Pasir hanya 27,14% dan masih dibawah capaian Kota Padang yaitu 33,20%. Padahal Puskesmas

Padang Pasir sudah melakukan kunjungan awal keseluruhan keluarga yang ada di wilayah kerjanya dan aktif melakukan intervensi lanjut terhadap seluruh indikator PIS-PK yang ada sejak bulan Juli 2019.<sup>(8)</sup>

Hasil studi awal dari laporan PIS-PK di Puskesmas Padang Pasir, data persentase kumulatif capaian indikator TB paru pada PIS-PK di Puskesmas Padang Pasir per semester yang didapatkan dari tahun 2019 hingga 2020 yaitu tahun 2019 capaian indikator PIS-PK di awal semester I sebesar 30,29%, hingga awal semester II sebesar 28,72%. Sedangkan ditahun 2020, capaian indikator PIS-PK di awal semester I sebesar 28,72%, dan data PIS-PK terakhir hingga awal semester II menjadi 27,14%. Jika dilihat dari 12 indikator PIS-PK di Puskesmas Padang Pasir, indikator TB paru merupakan salah satu indikator dengan capaian kedua terendah sedangkan terdapat 6 indikator PIS-PK lainnya yang capaiannya sudah diatas 90%.<sup>(8)</sup>

Indikator TB paru pada PIS-PK ini dapat ditingkatkan capaiannya dengan melaksanakan beberapa aspek yang mendukung program TB, yaitu salah satunya adalah mengidentifikasi terduga TB pada setiap anggota keluarga.<sup>(3)</sup> Saat ini penyebab utama yang mempengaruhi peningkatan beban TB salah satunya karena belum memadainya layanan TB di fasilitas pelayanan kesehatan, sebab beberapa pelayanan TB belum diterapkan berdasarkan pedoman nasional yang ada seperti penemuan kasus.<sup>(9)</sup> Dari penelitian yang dilakukan Rista (2020) mengatakan penemuan kasus merupakan tahapan pertama dalam memutus mata rantai penularan TB di masyarakat dalam penanggulangan tuberkulosis. Penemuan kasus TB di Puskesmas Lapai Kota Padang telah dilakukan tapi belum optimal karena kegiatan penjangkaran sering dilaksanakan dengan cara pasif yaitu menunggu datangnya pasien ke puskesmas, sehingga mengakibatkan angka penemuan kasus TB di Puskesmas Lapai dan persentase CDR pun menurun.<sup>(10)</sup>

Salah satu strategi penemuan kasus TB secara aktif berbasis keluarga dan masyarakat adalah dengan Investigasi Kontak <sup>(7)</sup>.<sup>(9)</sup> Investigasi kontak bermanfaat untuk mencegah penularan dan menemukan terduga TB terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga dengan cepat dapat diobati sesuai standar. Terduga TB tersebut nantinya akan dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan dan jika terdiagnosis TB akan diberi pengobatan yang sesuai standar secepat mungkin.<sup>(11)</sup>

Hasil wawancara mendalam dengan Pemegang Program Tuberkulosis di Puskesmas Padang Pasir, didapatkan bahwa rendahnya capaian indikator TB paru pada PIS-PK ini sejalan dengan rendahnya data penemuan kasus TB paru di Puskesmas Padang Pasir. *Case Detection Rate* (CDR) di Puskesmas Padang Pasir adalah 15% (2018) dan 23% (2019), capaian CDR Puskesmas Padang Pasir ini masih jauh dari target CDR Kota Padang yaitu 74%.<sup>(12, 13)</sup> Padahal Puskesmas Padang Pasir telah melakukan investigasi kontak secara aktif hanya saja masih banyak kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya seperti kurang aktifnya kader dalam menemukan kasus TB paru di lingkungan masyarakat, pelaksanaan investigasi kontak yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis investigasi kontak yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan investigasi kontak.

Penelitian yang dilakukan oleh Deswinda, dkk (2019) menyatakan bahwa penemuan penderita TB di Puskesmas Kumanis dan Sungai Lansek sudah dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu dengan melaksanakan investigasi kontak, hanya saja tidak semua kegiatan dilakukan sesuai pedoman dan aturannya, seperti penjarangan massal tidak terlaksana di masyarakat. Selain itu penemuan penderita TB

oleh kader TB tidak dijalankan dengan baik, ini disebabkan tidak semua kader TB aktif dalam mengantarkan dahak terduga TB ke puskesmas.<sup>(14)</sup>

Penelitian yang dilakukan Dwi Sarwani Sri Rejeki, dkk (2019) mengenai pemberdayaan kader untuk mendeteksi TB paru di Desa Linggasari telah dilaksanakan dengan optimal. Kader aktif ikut serta dalam menjaring penderita TB dan didampingi pemeriksaan dan pengobatannya. Adanya penemuan penderita TB paru dengan cepat maka pengobatan juga cepat dilakukan hingga selesai yang nantinya berdampak pada masyarakat Desa Linggasari menjadi sehat dan produktif.<sup>(15)</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Investigasi Kontak dalam Peningkatan Capaian Indikator Tuberkulosis Paru pada PIS-PK di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2020”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar belum mencapai target.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya informasi mendalam mengenai pelaksanaan investigasi kontak dalam peningkatan capaian indikator tuberkulosis paru pada PIS-PK di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis identifikasi kontak dalam penemuan kasus TB paru di Puskesmas Padang Pasir.



2. Menganalisis kunjungan rumah dalam penemuan kasus TB paru di Puskesmas Padang Pasir.
3. Menganalisis skrining TB dalam penemuan kasus TB paru di Puskesmas Padang Pasir.
4. Menganalisis rujukan terduga TB dalam penemuan kasus TB paru di Puskesmas Padang Pasir.
5. Menganalisis diagnosis TB dalam penemuan kasus TB paru di Puskesmas Padang Pasir.
6. Menganalisis komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait TB dalam penemuan kasus TB paru di Puskesmas Padang Pasir.
7. Menganalisis pencapaian penemuan kasus TB di Puskesmas Padang Pasir.
8. Menganalisis penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar di Puskesmas Padang Pasir.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah kemampuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengevaluasi investigasi kontak dalam peningkatan capaian indikator TB paru pada PIS-PK dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

##### **2. Bagi Akademis**

Diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan dan referensi dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat serta masukan untuk para akademis dalam melaksanakan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga.

### 3. Bagi Puskesmas Padang Pasir

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan investigasi kontak untuk meningkatkan capaian indikator TB paru pada PIS-PK di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan investigasi kontak kasus TB paru di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis tahapan investigasi kontak yaitu identifikasi kontak, kunjungan rumah, skrining TB, rujukan terduga TB, diagnosis TB, serta komunikasi informasi dan edukasi (KIE) terkait TB.

